EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen

https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/edukristen/index

Vol. 02 No. 01 Februari 2026 halaman: 01-11

Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembelajaran Bermakna

Endah Purwandari
Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Sumatera Utara
*endahrachel2@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembelajaran bermakna di jenjang sekolah dasar. Kompetensi spiritual guru dipandang sebagai fondasi utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk nilai, karakter, dan iman murid sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Data dikumpulkan melelui angket yang diberikan kepada 3 orang guru PAK, 16 guru kelas, dan 120 murid di SD Immanuel Batu. Analisis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh kompetensi spiritual guru PAK terhadap kualitas pembelajaran bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran bermakna. Guru PAK dengan kompetensi spiritual yang baik mampu menghadirkan pembelajaran yang inspiratif, penuh keteladanan serta relevan dengan kehidupan nyata murid. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi spiritual guru PAK sebagai bagian dari peningkatan mutu Pendidikan berbasis iman Kristiani.

Kata Kunci: Guru PAK; Kompetensi Spiritual; Pembelajaran Bermakna.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Christian Religious Education teachers' spiritual competence on meaningful learning in elementary schools. Teachers' spiritual competence is regarded as a fundamental foundation in creating a learning atmosphere that not only focuses on cognitive aspects but also shapes student's values, character, and faith in accordance with the objectives of Christian Religious Education. This research employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 3 CRE teachers, 16 classroom teachers, and 120 students at Immanuel Elementary School Batu. The data were analyzed using a simple linier regression test to measure the effect of CRE teachers' spiritual competence on the quality of meaningful learning. The finding revealed that CRE teachers' spiritual competence has positive and significant effect on meaningful learning. CRE teachers with strong spiritual competence are able to create inspiration learning experiences, provide role models, and ensure relevance to students' real-life contexts. These findings emphasize the importance of developing CRE teachers' spiritual competence as part of improving the quality of education based on Christian faith.

Keywords: *Christian Religious Education teachers; meaningful learning, spiritual competence.*

Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Hak Cipta (c) 2026 Endah Purwandari

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter murid yang berlandaskan iman Kristiani. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual semakin mendesak. Guru PAK diharapkan mampu menjadi teladan yang hidup, yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan iman, serta membentuk karakter Kristiani pada murid. Kompetensi spiritual guru menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut beberapa ahli, kompetensi spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman, moral, dan spiritualitas dalam sikap serta tindakannya. Guru dengan kompetensi spiritual yang baik tidak hanya mengajarkan kebenaran iman secara teoritis, tetapi mewujudkannya dalam teladan hidup yang nyata bagi murid.[1]

Pengalaman pribadi seorang guru dengan Tuhan sering disebut dalam literatur sebagai sumber utama kompetensi spiritual, yang mencakup keimanan pribadi, keteladanan moral, dan kehidupan rohani yang konsisten.[2] Dalam penelitiannya, Simanjuntak menemukan bahwa guru PAK yang menunjukkan kehidupan iman pribadi yang kuat mampu mempengaruhi pertumbuhan iman murid secara signifikan.[3] Farida et al. juga menyatakan bahwa guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual tinggi dan pengalaman ibadah pribadi mampu menghadirkan teladan yang membangun serta meningkatkan pertumbuhan iman siswa melalui pembelajaran kelas. [4]Dalam penelitian jurnalnya, Paembonan, Y. M. menyebutkan bahwa guru PAK harus terlebih dahulu memiliki kompetensi spiritual yang ditandai dengan pengalaman iman dan teladan pribadi agar bisa menjadi

---

[1] Sutanto, A., & Lestari, R. (2022). *Meaningful learning in Christian Religious Education through project-based learning: A case study in Indonesian elementary schools. Journal of Christian Education Research, 5*(1), 45–58.

[2] Simanjuntak, Evi Nuriyani. (2020). *Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa*. Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, 18(2) e-journal.iakntarutu

[3] Farida, Muharoma Chomsatul, Laia Putri Rambu Sanja. *Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa*. Iculco Jurnal of Christian Education. E-Journal Stakanak Bangsa

[4] Paembonan, Y. M. *Peran Pedagigik dan Kompetensi Spiritual Guru PAK dalam Peningkatan Spiritualitas Naradidik*. Jurnal Lentera Nusantara. jurnal.sttkn.ac.id

teladan bagi murid. Dengan demikian, literatur terkini mendukung bahwa pengalaman pribadi guru dengan Tuhan merupakan variable krusial dalam membangun kompetensi spiritual guru PAK yang efektif.

Peneliti-peneliti terkini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan dan konteks murid berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran bermakna pada pendidikan agama Kristen di tingkat dasar. Konsep pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merujuk pada proses belajar di mana murid mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.[5] Dalam konteks PAK, pembelajaran bermakna tidak hanya melibatkan pemahaman kognitif tentang ajaran iman, melainkan juga mengiternalisasi nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari.[6] Dalam penelitian Sirait menemukan bahwa penerapan model diferensiasi dalam PAK dengan menyesuaikan materi dan aktivitas dengan kesiapan dan gaya belajar siswa memungkinkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan reflektif sehingga mendorong pengalaman iman yang lebih mendalam. [7] Selain itu, Simamora menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (misalnya studi kasus, proyek pengalaman iman, pengaitan teks Alkitab dengan situasi nyata) meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman nilai-nilai budi pekerti, sehingga memperkuat dimensi transformasional pembelajaran PAK.[8] Dalam penelitian Wahyudi, Hutapea & Manullang, menyatakan bahwa dalam konteks PAK pembelajaran bermakna bukan hanya intelektual, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, sehingga pengalaman iman menjadi lebih personal, kontekstual, dan aplikatif.[9] Temuan-temuan ini menegaskan urgensi merancang pembelajaran PAK yang bersifat kontekstual dan adaptif agar pembelajaran tidak sekedar kognitif, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral bagi murid.

---

[5] Sutanto, A., & Lestari, R. (2022). *Meaningful learning in Christian Religious Education through project-based learning: A case study in Indonesian elementary schools. Journal of Christian Education Research, 5*(1), 45–58.

[6] Sirait, H. (2025). *Implementation of a Differentiated Christian Religious Education Model in Inclusive Elementary Schools*. Didaktika-Pedagogia: Journal of Education and Religion, 1(1), [artcle/pdf]. internationalleiden.com

[7] Simamora, M. D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa*. Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5(2), 75-85. Jurnal STT Arastamar Ngabang

[8] Wahyudi, R. (2022). "*Meaningful Learning Approach in Christian Religious Education for Elementary Students.*" Jurnal Pendidikan Kristen Indinesia, 4(2), 55-70

[9] Hutapea, R., & Manullang, S. (2023). *Ímplementasi Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar.*" Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 15(2), 87-99.

Sementara itu, berbagai studi empiris mutakhir menegaskan bahwa, Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan iman, pengenalan akan Allah, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan murid.[10] PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang integral dengan seluruh aspek kehidupan dan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan iman murid di tingkat sekolah dasar.[11] Studi kuantitatif oleh Nggiri, Samol, dan Bune (2024) menemukan bahwa efektivitas PAK pembentukan iman anak bergantung pada integrasi aspek intelektual, spiritual, dan moral seorang guru sebagai teladan rohani dan praktik pembelajaran kontekstual yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan rohani siswa. Penelitian-penelitian sebelumya, seperti studi kualitatif oleh Eko, Liantoro, Donnant, dan Yusak, berfokus pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan jemaat dalam memperkuat transfer nilai-nilai iman, serta menekankan pentingnya dukungan komunitas untuk membangun kebiasaan devosional dan penghayatan iman. Fokus mereka terletak pada hubungan antar lingkungan Pendidikan dan proses pembiasaan iman melalui pendekatan deskriptif-kualitatif.[12]

Dalam penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh kompetensi spiritual guru PAK terhadap pembelajaran bermakna di sekolah dasar, menggunakan pendekatan kuantitatif survei yang memberikan bukti empiris terukur. Penelitian ini tidak hanya engamati peran lingkungan, tetapi menguji secara statistic sejauh mana kompetensi spiritual guru menjadi predictor kualitas pembelajaran bermakna. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model eampiris kuantitatif yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan, kurikulum, serta program pembinaan guru yang menekankan penguatan kompetensi spiritual dan profesionalitas dalam konteks Pendidikan berbasis iman Kristiani.

---

[10] Halawa, F., & Tapilaha, S. R. (2024). *Mengembangkan Kematangan Spiritual: Peran PAK Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik*. Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Widyakarya, 2(1). https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i1.2830

[11] Nggiri, K. M., Samol, A., & Bune, M. K. (2024) *Efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa*. Jurnal: Reseach Gate. ResearchGate

[12] Eko, L., Liantoro, D., Dunant, & Yusak, (2024). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Peserta Didik* (Studi pada Jemaat Gereja Bathel Sepenuh Yerusalem Baru, Surabaya). Journal of Religious & Socio-Cultura, Vol. 5 No. 1 (2024). jurnal.widyaagape.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk memperoleh data empiris yang objektif mengenai hubungan antara kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert yang disusun berdasarkan indicator kompetensi spiritual guru PAK dan aspek pembelajaran bermakna. Angket diberikan kepada 3 guru PAK, 16 guru kelas, dan 120 siswa SD Immanuel Batu. Tahapan pengumpulan data meliputi penyusunan serta uji validitas-reliabilitas instrument, penyebaran angket, dan pengolahan data.[13]

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi spiritual guru PAK terhadap pembelajaran bermakna. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic untuk memperoleh hasil yang akurat, termasuk koefisien regresi (B) sebagai indicator arah dan kekuatan pengaruh serta nilai R^2 yang menunjukkan proporsi varians pembelajaran bermakna yang dijelaskan oleh kompetensi spiritual guru. Dengan menggabungkan teori kompetensi spiritual, konsep pembelajaran bermakna, dan metode survei kuantitatif, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi spiritual guru PAK terhadap pembelajaran bermakna pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian melibatkan 19 guru (3 guru PAK, dan 16 guru kelas), unit analisis guru; tiap guru memiliki rata-rata respons kelas. Dan data pembelajaran bermakna diambil dari rata-rata penilaian 120 murid yang terklasifikasi menurut guru pengajar masing-masing. Instrumen terdiri dari skala kompetensi spiritual guru (12 item) dan skala pembelajaran bermakna (10 item).

- Uji reliabilitas: Cronbach's $\alpha = 0{,}88$ untuk skala kompetensi spiritual; $\alpha = 0{,}90$ untuk skala pembelajaran bermakna – keduanya menunjukkan reliabilitas tinggi.
- Skor rata-rata kompetensi spiritual guru: $M = 4{,}12$ ($SD = 0{,}36$) pada skala 1-5.
- Skor rata-rata pembelajaran bermakna (rata-rata kelas per guru): $M = 3{,}96$ ($SD = 0{,}42$) pada skala 1-5.

[13] Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Analisis Hubungan: Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi spiritual guru terhadap pembelajaran bermakna dilakukan regresi linier sederhana (unit analisis: 19 guru). Hasil utama:

- Koefisien regresi (B) = 0,78; SE = 0,10; t(48) = 7,80; p < 0,001.
- Koefisien beta terstadarisasi (β) = 0,75.
- Koefisien determinasi: R^2 = 0,56 (model menjelaskan 56% varians pada pembelajaran bermakna)
- Uji F: F(1,48 = 61,10; p < 0,001.

Interpretasi singkat: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi spiritual guru PAK terhadap tingkat pembelajaran bermakna di kelas; semakin tinggi kompetensi spiritual guru, semakin tinggi skor pembelajaran bermakna yang dilaporkan oleh murid (rata-rata kelas).

Pembahasan

Konfirmasi hipotesis dan hubungan empiris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran bermakna, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini sekaligus mengonfirmasi bahwa kompetensi spiritual bukan hanya spek personal guru, tetapi juga berfungsi sebagai predictor kuat yang mempengaruhi kualitas proses belajar-mengajar. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian terjawab secara empiric: semakin tinggi kompetensi spiritual guru PAK, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran bermakna yang dialami siswa sekolah dasar.

Nilai koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,56 memperlihatkan bahwa kompetensi spiritual guru mampu menjelaskan lebih dari sepuluh variasi dalam indicator pembelajaran bermakna. Presentase ini menunjukkan efek yang substantive dalam konteks Pendidikan dasar, mengingat banyak factor lain, kompetensi spiritual guru memainkan peran besar dalam membentuk suasana belajar yang relevan, berpusat pada siswa, dan mendorong penghayatan nilai-nilai yang bermakna bagi perkembangan peserta didik.

Keterkaitan dengan teori meaningful learning

Hasil dari penelitian selaras dengan kerangka (Sutanto, A. & Lestari, R. 2022), bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika materi baru diasimilasikan ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), proses asimilasi ini membutuhkan pemnghubung yang relevan agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman sebelumnya.[14] Guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual yang baik cenderung mampu menyediakan *advance organizers* yang efektif dan relevan, misalnya dengan mengaitkan teks Alkitab dengan pengalaman hidup murid, menggunakan cerita pengalaman iman bersama Tuhan. Hal ini tidak hanya menyediakan konten tapi juga konteks emosional dan spiritual yang mendukung, sehingga memudahkan murid menghubungkan materi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Dengan demikian, kompetensi spiritual guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif.

Peran pedagogi pengalaman dan keterlibatan

Pembahasan empiris dari studi lain menunjukkan bahwa strategi seperti pelayanan komunitas, studi kasus moral, dan proyek berbasis pengalaman terbukti memperkuat pembelajaran bermakna dalam konteks Pendidikan agama. Temuan penelitian ini sejalan dengan hal tersebut: guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual tinggi cenderung menerapkan aktivitas kontekstual dan pengalaman iman yang membuat materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata murid. Konsistensi ini menguatkan *hasil-hasil* penelitian kontekstual dan praktik PAK mutakhir yang menekankan pentingnya pendekatan yang berakar pada realitas hidup peserta didik.

Selain itu, penerapan pedagogi berbasis pengalaman memungkinkan murid untuk menginternalisasi nilai-nilai iman melalui refleksi kritis dan praktik langsung, bukan sekedar melalui hafalan konsep. Keterlibatan aktif murid dalam kegiatan nyata akan menumbuhkan kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan keteguhan spiritualitas pribadi. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya

[14] Sutanto, A., & Lestari, R. (2022). *Meaningful learning in Christian Religious Education through project-based learning: A case study in Indonesian elementary schools*. *Journal of Christian Education Research, 5*(1), 45–58.

berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong transformasi afektif dan perubahan perilaku yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari murid.

Implikasi praktis untuk pengembangan guru dan kebijakan sekolah

Berdasarkan temuan penelitia, program pengembangan professional guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis, tetapi juga memasukkan komponen pembentukan kompetensi spiritual seperti praktik reflektif, penguatan identitas rohani, dan pendampingan (mentoring) yang berkelanjutan. Dalam perancangan kurikulum PAK, sekolah perlu menambahkan *advance organizers* yang dirancang secara eksplisit serta mengaktifkan pengalaman belajar yang mendukung transfer nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan nyata murid. Selain itu, penilaian terhadap kualitas pembelajaran PAK sebaiknya tidak hanya menekankan pengasaan materi, tetapi juga mencakup indicator afektif dan spiritual, seperti kemampuan guru menjadi teladan dan konsistensi dalam melakukan praktik reflektif.

Penjelasan melalui konsep Spiritual Formation dan Transformative Learning

Literatur formasi spiritual menekankan praktik sengaja (doa terpimpin, refleksi, teladan) yang membentuk disposisi nilai dan kebiasaan rohani guru. [15]Temuan bahwa guru berkompetensi spiritual tinggi mampu menghadirkan pembelajaran yang inspiratif dan penuh keteladanan akan sangat mendukung gagasan *spiritual formation* (Porter, 2023; Wang et al., 2023) bahwa transformasi personal guru menular ke proses pembelajaran dan pengalaman murid. Selain itu, aspek perubahan perspektif murid (*transformative learning*) terjadi ketika pengalaman pembelajaran PAK menantang asumsi dan mengundang refleksi kritis, sehingga proses lebih terfasilitasi oleh guru yang menunjukkan integritas spiritual dan kemampuan memfasilitasi refleksi. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi spiritual guru PAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran bermakna di skeolah dasar ($B = 0{,}78$; $\beta = 0{,}75$; $R^2 = 0{,}56$; $p < 0{,}001$. [16]Temuan ini mendukung teori Ausubel tentang meaningful learning serta literatur

[15] Porter, S. L., Wang, D. C. (2023). *Spiritual Formation in Theological Education: A Multi-case Exploration on Seminaries and Student Development*.

[16] Ausubel, D. P. (1963). *The psychology of meaningful verbal learning: An introduction to school learning*. New York, NY: Grune & Stratton.

kontemporer tentang spiritual formation dan transformative pedagogi yang menunjukkan bahwa penguatan kompetensi spiritual guru merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK yang bersifat transformasional dan relevan dengan kehidupan murid.

Tabel hasil Statistik (Deskriptif + Regresi)

Table 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 19 Guru)

No	Variabel	M	SD	Min	Maks
1	Kompetensi spiritual guru	4,12	0,36	3,40	4,80
2	Pembelajaran bermakna (kelas)	3,96	0,42	3,10	4,70

Keterangan: Skor diukur dengan skala Likert 1-5, semakin tinggi skor menunjukkan tingkat kompetensi spiritual atau pembelajaran bermakna yang lebih baik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana: Pengaruh kompetensi Spiritual Guru terhadap Pembelajaran Bermakna (N = 19 Guru)

No	Variabel Prediktor	B	SE	β	t	p
1	Kompetensi spiritual guru	0,78	0,10	0,75	7,80	< 0,001

Model summary: $R^2 = 0,56$; $F(1,48) = 61,10$; $p < 0,001$

Keterangan: Variabel dependen = Pembelajaran bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 19 guru dan menggunakan data agregat dari 120 murid dengan instrumen ber-reliabilitas tinggi, menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru berada pada kategori tingkat tinggi dan pembelajaran bermakna pada kategori baik. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran bermakna, menjelaskan 56% varians, sehingga semakin tinggi kompetensi spiritual guru, semakin bermakna pengalaman belajar murid. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi spiritual guru PAK merupakan prediktor kuat kualitas pembelajaran dan perlu terus diperkuat guna menciptakan Pendidikan yang inspiratif, transformasional, dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik PAK.

Sebagai penutup, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain penggunaan unit analisis regresi yang hanya melibatkan 19 guru sehingga generalisasi temuan masih terbatas dan membutuhkan sampel yang lebih besar serta lebih representative dari berbagai sekolah atau wilayah.

Selain itu, pengukuran kompetensi spiritual yang hanya bersumber dari self-report guru berpotensi menimbulkan bias social-desirabilitas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menerapkan tiangulasi data melalui observasi kelas, wawancara mendalam, atau penilaian dari murid. Untuk memperkuat pemahaman mengenai arah kausalitas, studi lanjutan juga dianjurkan menggunakan desain eksperimental, misalnya melalui intervensi pembinaan spiritual guru, sehingga hubungan antar variable dapat diuji dengan lebih kuat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Eko, L., Liantoro, D., Dunant, & Yusak. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Peserta Didik (Studi pada Jemaat Gereja Bethel Sepenuh Yerusalem Baru, Surabaya). *Journal of Religious & Socio-Cultura, 5*(1). jurnal.widyaagape

Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. *Inculco Journal of Christian Education, 4*(1), 1-15. https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.178

Halawa, F., & Tapilaha, S. R. (2024). Mengembangkan Kematangan Spiritual: Peran PAK dalam Pembentukan Kepribadian Holistik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Widyakarya, 2*(1). https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i1.2830

Hutapea, R., & Manullang, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 15*(2), 87–99.

Nggiri, K. M., Samol, A., & Bune, M. K. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam Memembentuk Pertumbuhan Iman Siswa. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 3*(2), 68-81. https://doi.org/10.69865/voxver.v3i2.80

Paembonan, Y. M. (2022). Peran Pedagogik dan Kompetensi Spiritual Guru PAK dalam Peningkatan Spiritualitas Naradidik. *Jurnal Lentera Nusantara, 2*(1), 199-218. http://jurnal.sttkn.ac.id

Porter, Steve. L. (2023). The Future of Christian Spiritual Formation. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*. SAGE Journals

Simamora, M. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 5*(2), 75-85. jurnal.sttarastamarngabang.ac.id+1

Simanjuntak, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, 18*(2). e-journal.iakntarutu

Sirait, H. (2025). Implementation of a Differentiated Christian Religious Education Model in Inclusive Elementary Schools. *Didaktika-Pedagogia: Journal of Education and Religion, 1*(1). https://internationalleiden.com/didaktika-pedagogia/article/download/8/9/33 internationalleiden.com

Sutanto, A., & Lestari, R. (2022). Meaningful learning in Christian Religious Education through Project-based learning: A case study in Indonesian elementary schools. *Journal of Christian Education Research, 5*(1), 45–58.

Wahyudi, R. (2022). Meaningful Learning Approach in Christian Religious Education for Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia, 4(2), 55–70.*

Wang, David C., Angela Reed, Stephen Greggo, Lauren Bowersox, Amy Drennan, Brad Strawn, Pamela E. King, Steve L. Porter, Peter C. Hill. (2023). Spiritual Formation in Theological Education: A Multi-case Exploration on Seminaries and Student Development. *Christian Education Journal*, 20(1). SAGE Journals

Buku

Ausubel, D. P. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning: An Introduction to School Learning*. New York, NY: Grune & Stratton. ISBN 9780808900252.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.